

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT
EUCHEUMA COTTONII DI DESA LAKAWALI KECAMATAN
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**RISKA SAHFYANTI
105960201715**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI RUMPUT LAUT *EUCHEUMA
COTTONII* DI DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**RISKA SAHFYANTI
105960201715**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Nama : Riska Sahfyanti

Stambuk : 105960201715

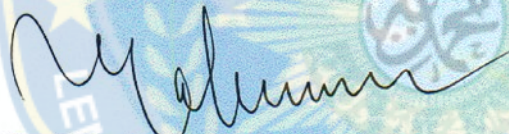
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si

NIDN : 0011115712

Pembimbing II



Rahmawati, S.Pi., M.Si

NIDN : 0904118304

Diketahui

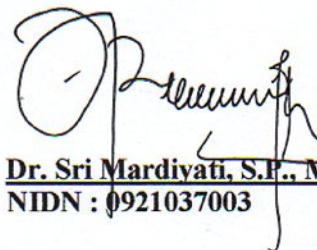
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P

NIDN : 0912066901

Ketua Program Studi



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut
Eucheuma cottonii Di Desa Lakawali Kecamatan
Malili Kabupaten Luwu Timur

Nama : Riska Sahfyanti

Stambuk : 105960201715

Konsentrasi : Sosisal Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	()
2. <u>Rahmawati, S.Pi., M.Si</u> Sekretaris	()
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P</u> Anggota	()
4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Anggota	()

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2019.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Riska Sahfyanti
105960201715

ABSTRAK

RISKA SAHFYANTI. 105960201715. Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan RAHMAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan petani rumput laut *Eucheuma Cottonii*, di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut *eucheuma cottonii*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang petani maka sampel yang diambil 20 % yaitu sebanyak 30 orang petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil produksi kering rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur sebesar 47.800 kg dengan jumlah rata-rata perorang sebesar 1.593,33 kg. Dari hasil produksi tersebut adapun jumlah rata-rata penerimaan perorang sebesar Rp 35.053.333,33. Adapun rata-rata pendapatan petani perorang untuk 688,33 bentangan adalah Rp 22.734.333,33 dengan rata-rata total biaya produksi perorang sebesar Rp 12.319.000.

Kata Kunci : Pendapatan, Analisis, Usahatani, Rumput Laut *Eucheuma Cottonii*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si, selaku pembimbing I dan Rahmawati, S.Pi., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Sutiman dan ibunda Sri Nurwatiah, suamiku tercinta Firmansyah dan adikku tercinta Athifah Husniah, dan segenap

keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Pihak pemerintah Kecamatan Malili khususnya Kepala Desa Lakawali beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Riska Sahfyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSIDAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Rumput Laut Jenis <i>Eucheuma cottonii</i>	6
2.2 Petani Rumput Laut.....	7
2.3 Produksi Rumput Laut.....	8
2.4 Harga Rumput Laut	9

2.5 Biaya Usahatani Rumput Laut	10
2.6 Penerimaan Usahatani Rumput Laut.....	11
2.7 Pendapatan Usahatani Rumput Laut	12
2.9 Kerangka Pikir.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Defenisi Operasional	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Kondisi Geografis	21
4.2 Kondisi Demografis	22
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	23
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	23
4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1 Identitas Responden	25
5.1.1 Umur Responden	25

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	26
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	28
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	29
5.2 Jumlah Bentangan	30
5.3 Panjang Bentangan	31
5.4 Jumlah Bibit Petani Responden	32
5.5 Jumlah Produksi	33
5.6 Pengeluaran Biaya	34
5.6.1 Total Biaya Produksi	34
5.7 Analisis Biaya dan Pendapatan	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah produksi (ton) Rumput Laut di Kabupaten Luwu Timur tahun 2009-2013.....	3
2.	Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	24
5.	Pengembangan Penduduk Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Menurut Pendidikan terakhir.....	24
6.	Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	26
7.	Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	27
8.	Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	29
9.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	30
10.	Klasifikasi Jumlah Bentangan Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	31
11.	Klasifikasi Panjang Bentangan Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	32
12.	Klasifikasi Jumlah Bibit Yang Digunakan Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	32

13. Klasifikasi Jumlah Produksi Kering Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	33
14. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	36
15. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	37



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut <i>Eucheuma cottonii</i> di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	15
2.	Proses Wawancara Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	65
3.	Proses Pemanenan Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	66
4.	Proses Penjemuran Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.....	43
2.	Identitas Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	45
3.	Jumlah Produksi Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	46
4.	Jumlah Penerimaan Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	47
5.	Total Biaya Variabel Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	48
6.	Total Biaya Tetap Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	49
7.	Total Pengeluaran Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	51
8.	Pendapatan Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	52
9.	Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	53
10.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km. Wilayah Indonesia terdiri dari 70% lautan, dimana didalamnya kaya akan flora dan fauna. Hal ini menggambarkan bahwa sumberdaya alam Indonesia banyak terdapat di lautan. Keadaan tersebut seharusnya meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan pasar dunia. Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, hingga saat ini baru dimanfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20% (Anggadiredja, 2006).

Rumput laut menurut Poncomulyo (2006) merupakan salah satu sumber daya hayati yang memiliki hasil perikanan yang berpotensi tinggi pada bidang industri. Namun sampai saat ini belum di manfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Dan kini rumput laut sedang gencar dikembangkan sebagai bahan pangan pokok di Indonesia. Karena selain faktor semakin sempitnya lahan pertanian, rumput laut sendiri memiliki rasa yang enak dan kaya akan serat bergizi tinggi. Jenis rumput laut yang sudah diketahui dapat digunakan diberbagai industri sebagai sumber karaginan, agar-agar dan alginat. Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan penghasil yang banyak digunakan sebagai

bahan tambahan dalam makanan, minuman, farmasi, keramik, tekstil dan meskipun demikian sebagian besar rumput laut di ekspor ke luar negeri.

Dengan potensi sumber daya alam tersebut, wajar saja jika rumput laut dijadikan salah satu hasil produksi pesisir yang dapat menjanjikan meningkatkan dan mempercepat terciptanya pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kelautan dan perikanan pada khususnya. Pembangunan Kelautan dan Perikanan tidak hanya bertumpu pada pendekatan eksploitasi tetapi sudah lebih diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan nilai tambah melalui budidaya (Fuad, dkk. 2006).

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu wilayah penghasil produk perikanan yang penting di Indonesia. Peluang pasar di dalam negeri dan luar negeri terhadap beberapa komoditas dari laut tetap terbuka dan menunjukkan adanya permintaan yang terus meningkat. Salah satu diantaranya adalah komoditas rumput laut hasil budidaya.

Mengingat manfaatnya yang luas, maka komoditas rumput laut ini mempunyai peluang pasar yang sangat luas dengan potensi yang sangat besar. Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber pendapatan petani nelayan yang dapat menyerap tenaga kerja, mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Hasil proses ekstraksi rumput laut *Eucheuma cottonii* banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau sebagai bahan tambahan untuk industri makanan, burger, insektisida, fotografi, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat dan lain-lain (Anonim, 2001).

Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang mempunyai potensi sebagai penghasil rumput laut *Eucheuma cottonii* yang cukup besar. Komoditas yang menjadi unggulan adalah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Komoditas ini mengalami peningkatan produksi yang signifikan dari tahun ke tahun. Data produksi rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi (ton) Rumput Laut di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009-2013.

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2009	10.190	39.427	3,86
2	2010	10.312	92.598	8,97
3	2011	10.312	141.521,2	13,72
4	2012	10.439	119.375	11,43
5	2013	10.439	145.592,4	13,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2009-2013.

Tabel 1 menjelaskan bahwa tahun 2009 dengan luas lahan 10.190 ha jumlah produksinya mencapai 39.427 ton dengan produktivitas 3,86 ton/ha sedangkan di tahun 2011 produksinya mengalami peningkatan dengan jumlah 141.521,2 ton dan di tahun 2013 mengalami penambahan luas lahan sebesar 10.439 ha dengan jumlah produksi mencapai 145.592,4 ton dengan produktivitas 13,94 ton/ha.

Peningkatan produksi ini tak terlepas dari perhatian pemerintah daerah dan pusat yang sangat besar baik berupa bantuan langsung (bibit, pupuk, modal dan lain-lain) dan bantuan pembinaan serta ditunjang sarana prasarana pengelolaan rumput laut agar berkualitas semakin baik. Potensi lahan budidaya yang sangat

luas dan layak untuk pengembangan budidaya serta harga yang kompetitif mendorong peningkatan jumlah pembudidaya rumput laut *Eucheuma cottonii*.

Adanya peningkatan produksi merupakan keberhasilan bagi pelaksanaan kegiatan usahatani rumput laut. Hal ini ditunjang dengan adanya faktor-faktor produksi usahatani rumput laut yang baik, sehingga diharapkan petani rumput laut lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Tingkat produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani sementara tingkat pendapatan petani erat hubungannya dengan harga penjualan rumput laut. Harga penjualan pada komoditas rumput laut setiap saat dapat berubah. Oleh karenanya, pembangunan pertanian ke depannya harus lebih memperhatikan tentang kontrol harga rumput laut sehingga diharapkan adanya peningkatan pendapatan petani yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar tingkat biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur ?
2. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
2. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah yang terkait langsung agar dalam program pembangunan pertanian dimasa depan harus mampu mensejahterakan rakyat khususnya petani.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa pertanian yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan tema penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut Jenis *Eucheuma Cottonii*

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Umumnya rumput laut sering di jumpai tumbuh pada daerah yang memiliki perairan yang dangkal dengan kondisi dasar permukaan air berpasir, sedikit lumpur atau campuran keduanya (Anggadiredja dkk, 2011).

Menurut Laode M. Aslan (2006) secara umum, budidaya rumput laut diperairan pantai (laut) amat cocok diterapkan pada daerah yang memiliki lahan tanah sedikit serta berpenduduk padat, sehingga diharapkan pembukaan lahan budidaya rumput laut diperairan tersebut bisa menjadi salah satu alternatif terbaik untuk membantu mengatasi lapangan kerja yang makin kecil.

Eucheuma cottonii adalah jenis tumbuhan yang tergolong Thallophyta (tumbuhan tanpa akar, batang dan daun sejati). Menurut Tjitrosomo, dkk (1997), bahwa Thallophyta terbagi atas tujuh divisi yaitu :

1. *Chlorophyta* (ganggang hijau)
2. *Cyanophyta* (ganggang hijau biru)
3. *Euglenophyta* (ganggang sepatu)
4. *Chrysophyta* (ganggang hijau kuning)
5. *Phyrophyta* (ganggang karangan)

6. *Paeophyta* (ganggang coklat)
7. *Rhodophyta* (ganggang merah)

Sebelum memulai usaha budidaya harus diterapkan dulu jenis rumput laut yang akan dibudidayakan dan metode yang akan digunakan. Selanjutnya harus memperhatikan beberapa faktor yaitu, area budidaya, ketersediaan material budidaya dan bibit.

Syarat lokasi budidaya untuk setiap jenis rumput laut berbeda. Kerena itu, ketika kita memilih lokasi budidaya harus memperhatikan syarat rumput laut yang akan di budidayakan contohnya, lokasi untuk budidaya *Eucheuma cottonii* sebaiknya jauh dari pengaruh daratan. *Eucheuma cottonii* hidup didaerah pasang surut dengan cara menempel disuatu substrat supaya dapat bertahan dan tidak hanyut terbawa arus (Taurino Poncomulyo dkk, 2006).

2.2 Petani Rumput Laut

Petani adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani juga merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas meliputi usahatani pertanian, perikanan peternakan dan pemungutan hasil laut. Kedudukan sebagai petani mempunyai banyak fungsi terhadap yang ada pada dirinya. Peran petani yaitu petani sebagai pribadi yang mempunyai nama diri, lengkap dengan sosoknya sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai perasaan, cita-cita dan kehendak untuk dihargai dan diakui oleh sesamanya, mempunyai kepercayaan, keyakinan dan kemampuan diri yang

ada pada dirinya. Peran sebagai kepala keluarga merupakan tugas berat sehingga biasanya anggota keluarga lain membantu dalam mencari nafkah tambahan dan membantu dalam proses usahatani. Peran petani sebagai guru, hal ini terjadi sesuai perjalanan dan perkembangan petani di Indonesia yang menunjukkan bahwa petani sebagai guru dari anak-anaknya dan dalam kelompok tani yang maju menjadi tempat bertanya bagi petani yang lain. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi untuk mengambil keputusan dalam mengorganisasikan faktor produksi sesuai pilihannya dari beberapa kebijakan produksi yang diketahui. Peran petani sebagai warga sosial, hal itu terjadi karena petani juga merupakan manusia biasa yang butuh bersosialisasi (Hernanto, 2007).

2.3 Produksi Rumput Laut

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 2007).

Produksi dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia atau dimana-mana diharapkan terwujudnya hasil dari segala pengorbanan yang diberikan. Sedangkan dalam arti luas didefinisikan sebagai salah satu pendayagunaan segala sumber-sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil terjamin baik kualitas maupun kuantitas sehingga menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan (Kartasapoetra, 2001).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Soekartawi (1993) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi. Bukan hanya tanaman pertanian, hasil budidaya rumput laut juga dipengaruhi oleh faktor produksi dan sarana produksi. Faktor produksi meliputi kualitas dan kuantitas tergantung pada luas lahan (areal budidaya), jumlah dan kualitas bibit, jumlah dan panjang bentangan, jumlah dan kualitas tenaga kerja, jumlah dan kualitas peralatan produksi, kondisi perairan dan musim. Sedangkan sarana produksi meliputi tali, benih, tenaga kerja dan perahu.

2.4 Harga Rumput Laut

Harga merupakan salah satu faktor penentu pembeli dalam menentukan suatu keputusan pembeli terhadap suatu produk atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Amstrong 2011).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan maka perlu dilakukan analisis permintaan dan penawaran atas suatu barang tertentu yang terdapat di pasar. Keadaan suatu pasar dikatakan

seimbang apabila jumlah yang ditawarkan penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan ekuilibrium dalam suatu pasar (Kotler dan Armstrong, 2006).

2.5 Biaya Usahatani Rumput Laut

Biaya produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi rumput laut, yang besar kecilnya tergantung dari tingkat efisiensi pengeluaran yang dilakukan selama proses budidaya rumput laut. Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikemukakan oleh Mulyadi (2007). Sedangkan Kusnadi (2006), bahwa biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa.

Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan diharapkan dapat memperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya tidak

mempengaruhi proses dan hasil produksi. Yang tergolong biaya tetap yaitu sewa tanah, pajak dan alat pertanian.

- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Yang tergolong dalam biaya variabel yaitu bibit dan biaya tenaga kerja.

Soekartawi (2006) menyatakan bahwa dapat juga dipakai untuk menghitung biaya variabel, karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC).

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots \text{(Soekartawi, 2006)}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2.6 Penerimaan Usahatani Rumput Laut

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan tunai usaha adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong lagi dengan pajak itulah bagian yang diterima oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan.

Rumus penerimaan :

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots(\text{Soekartawi, 2006})$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P_y = Harga

2.7 Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah dari jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan

berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2010).

Analisis usahatani dibutuhkan dalam perencanaan sejak pembukaan lahan sampai siap dipasarkan, didalam usahatani dapat diketahui banyaknya tenaga, alat dan perkiraan kebutuhan lainnya, dengan demikian biasa diperkirakan besarnya modal yang perlu disediakan dan pendapatan bersih akan di peroleh (Danarti,1992). Pendapatan/keuntungan adalah selisih antara nilai produksi (penerimaan) dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor dalam usahatani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total dari usahatani, baik dijual maupun tidak dijual. Jadi pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diberikan pada pengelolaan lahan pertanian.

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan oleh Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa.

Pendapatan dapat dibagi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan pengelolaan (*Management Income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Soekartawi berpendapat bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, dengan rumus :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (Soekartawi, 2006)$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

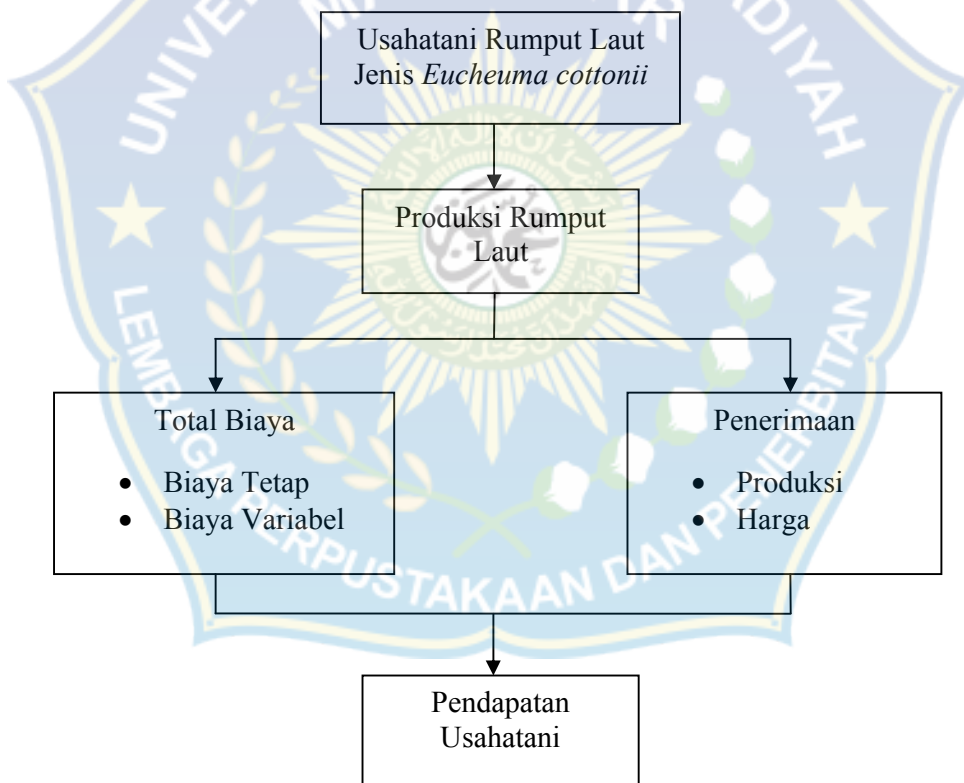
TC = Total Biaya

2.8 Kerangka Pikir

Rumput laut merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek dikembangkan. Potensi rumput laut di Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi devisa negara, dan juga mampu menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor rumput laut terbesar dunia. Salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan diberbagai bidang. Hal ini nampak semakin dilakukannya pembangunan di bidang pertanian. Salah satu subsektor pangan adalah usahatani rumput laut.

Petani rumput laut dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut yang diharapkan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan dengan biaya usahatani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, penerimaan petani dan pendapatan petani. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan ini berasal dari total produksi dikali dengan harga jual. Sedangkan biaya produksi berasal dari jumlah antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Untuk melengkapi uraian tersebut maka penulis menyajikan skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang pemilihan lokasinya dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut termasuk penghasil produksi rumput laut *Eucheuma Cottonii*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang melakukan usahatani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang petani yang melakukan usahatani rumput laut. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode random sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak yaitu petani rumput laut. Jumlah sampel yang diambil yaitu 20 % dari jumlah populasi, yakni 30 orang dengan harapan akan memperkuat validitas data penelitian. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2006), bahwa dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil 10 %, 15 % sampai 20 % sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang yang melakukan usahatani rumput laut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dimana data ini merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka yakni perhitungan total biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani rumput laut *Eucheuma cottonii*.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* sebagai respondendalam penelitian ini, melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari instansi setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap petani rumput laut yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada petani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung, dapat berupa gambar atau foto, rekaman suara, studi literatur.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus :

1. Untuk menghitung biaya total usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* (Soekartawi, 2006)

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

2. Untuk menghitung penerimaan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* (Soekartawi, 2006)

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

Py = Harga

3. Untuk menghitung pendapatan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* (Soekartawi 2006)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3.5 Definisi Operasional

1. Rumput Laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan suatu tumbuhan yang di usahakanikan oleh petani.
2. Petani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian.
3. Produksi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah hasil yang diperoleh dari budidaya rumput laut.
4. Harga rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah salah satu faktor penentu pembeli dalam menentukan suatu keputusan pembeli terhadap suatu produk atau jasa.
5. Biaya tetap usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi rumput laut.
6. Biaya variabel usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya produksi rumput laut.

7. Penerimaan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah jumlah hasil produksi rumput laut yang diperoleh dari tiap panen yang diukur dalam satuan rupiah per hektar.
8. Pendapatan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang diukur dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Lakawali merupakan salah satu dari 127 desa/kelurahan di Kabupaten Luwu Timur dan salah satu dari 15 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Malili. Desa Lakawali merupakan desa paling Barat di Kecamatan Malili. Secara administrasi, Desa Lakawali berbatasan dengan Desa Tampina Kecamatan Angkona di sebelah Barat, sedangkan di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan wilayah Desa Manurung Kecamatan Malili dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lakawali Pantai.

Desa Lakawali memiliki luas wilayah mencapai 24,60 km yang di bagi menjadi 6 (enam) Dusun yaitu Dusun Balimas, Dusun Tirtokencono, Dusun Susue Jaya, Dusun Londoe merupakan area pusat pembangunan perkantoran dan perekonomian serta fasilitas umum lainnya sedangkan di wilayah Dusun Tirtokencono menjadi wilayah pusat pengembangan dan pembangunan sarana pendidikan dan keagamaan.

Secara umum wilayah Indonesia dan khususnya daerah Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah beriklim tropis yang mana iklim tersebut terbagi dalam dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kabupaten Luwu Timur wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi, demikian halnya dengan Desa Lakawali. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur bahwa selama tahun 2014, rata-rata hari hujan per bulan

sebanyak 16 hari. Bulan Juni memiliki jumlah hari hujan tertinggi hingga 22 hari dalam sebulan.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa, Desa Lakawali memiliki enam dusun dengan jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sebanyak 3.623 jiwa, Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

No	Dusun	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
1	Balimas	362	295
2	Tirtokencono	289	227
3	Susue Jaya	309	304
4	Londoe	380	326
5	Podomakmur	286	263
6	Podomoro	324	258
	Jumlah	1.950	1.673

Sumber : Profil Desa Lakawali, 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Lakawali tahun 2019 tercatat bahwa jumlah laki-laki sebanyak 1.950 jiwa dan untuk jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.673 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih besar di bandingkan perempuan terlihat dari kelompok umur meliputi, berusia muda (0 – 12 tahun), berusia produktif (13 – 66 tahun) dan usia tua (67 tahun keatas). Adapun rincian penduduk dapat di lihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	L + P
1	0 – 12	410	325	735
2	13 – 66	1.423	1.239	2.662
3	>67	117	109	226
	Jumlah	1.950	1.673	3.623

Sumber : Profil Desa Lakawali, 2018

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari total jumlah penduduk Desa Lakawali, untuk kategori berusia produktif 13-66 tahun memiliki penduduk laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 1.423 jiwa dan yang terendah yaitu penduduk perempuan dalam kategori berusia tua >67 tahun yaitu berjumlah 109 jiwa.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian Desa Lakawali bermata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : Petani, harian, PNS/TNI/Polri, karyawan dan wirausaha. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	PNS	43
2	Karyawan	33
3	Wirausaha	343
4	Tani	698
5	Harian	134
6	Polri	2
7	TNI	1

Sumber : Profil Desa Lakawali, 2018

Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah penduduk untuk kategori pekerja Tani memiliki penduduk terbanyak berjumlah 698 jiwa dan yang terendah dalam kategori pekerja TNI berjumlah 1 jiwa.

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Desa Lakawali dapat dilihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pengembangan Penduduk Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Menurut Pendidikan terakhir

No	Keterangan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Tidak Tamat SD	296
2	TK	98
3	Tamat SD	1.078
4	SLTP	771
5	SLTA	596
6	Perguruan Tinggi	131

Sumber : Profil Desa Lakawali, 2018

Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada penduduk Tamat SD berjumlah 1.078 jiwa dan penduduk terendah terdapat pada Perguruan Tinggi berjumlah 131 jiwa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden penelitian ini adalah para petani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 30 orang. Untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya. Secara rinci identitas responden dijelaskan sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada petani yang berumur tua. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh aktivitas usahatani berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana petani dalam usia produktif tentu akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding dengan petani-petani yang telah memasuki usia senja. Tingkat umur dari masing-masing responden tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk kelompok tertentu dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 34	4	13,33
2	35 – 39	5	16,67
3	40 – 44	7	23,33
4	45 – 49	7	23,33
5	50 – 54	4	13,33
6	55 – 59	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 6 menjelaskan bahwa responden berada pada umur 40 – 44 dan 45 – 49 tahun dengan jumlah responden terbanyak masing-masing yaitu 7 orang dengan persentase 23,33 %, sedangkan usia responden yang berada pada 55 – 59 tahun dengan jumlah responden terendah yaitu 3 orang dengan persentase 10 % (Lampiran 2).

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani berpengaruh juga dalam kegiatan usahanya, dalam hal ini adalah kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi maupun teknologi baru. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kemampuan dan daya serap petani terhadap teknologi dan informasi berupa pengembangan pertanian dan budidaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani menjadi semakin lambat, sehingga upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan akan bergerak secara lambat pula. Sedangkan apabila petani memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan cukup baik, dapat menyebabkan petani tersebut mampu untuk menyesuaikan pekerjaannya dengan hasil yang akan diperoleh nantinya. Tingkat

pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan rumput laut untuk mampu menghasilkan rumput laut baik secara jumlah maupun mutu yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman pengelolaan rumput laut yang mereka dapatkan. Dan untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden di Desa Lakawali dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	13,33
2	SD	14	46,67
3	SMP	7	23,33
4	SMA	5	16,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 7 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah responden 14 orang dengan persentase 46,67 %, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya berada pada tingkat pendidikan tidak tamat SD dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 13,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur lebih banyak tingkat pendidikan SD yang membudidayakan tanaman rumput laut (Lampiran 2).

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh seorang petani rumput laut secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh kepada hasil produksi rumput laut. Semakin lama seorang petani bekerja dalam menggeluti usahanya maka akan mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Baik disegi pengelolaan modal usaha, pemilihan bibit yang baik, cara pemeliharaan serta keterampilan yang dimiliki tentunya berbeda dengan petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang lebih sedikit.

Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui lebih jelas pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 – 7	2	6,67
2	8 – 10	14	46,67
3	11– 13	4	13,33
4	14 – 16	6	20
5	17 – 19	3	10
6	20 – 22	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 8 menjelaskan bahwa jumlah pengalaman berusahatani yang terbanyak yaitu 8- 10tahun dengan jumlah responden 14 orang dengan persentase 46,67 %, sedangkan yang terendah berada pada 20 - 22 tahun dengan jumlah responden 1 orang dengan persentase 3,33 % (Lampiran 2). Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Dalam satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, di tambah istri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	16	53,33
2	4 – 5	11	36,67
3	6 – 7	2	6,67
4	8 – 9	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak yaitu 2 – 3 dengan jumlah responden 16 orang dengan persentase 53,33 % dan yang terendah 8 – 9 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,33 % (Lampiran 2). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang diteliti di Desa Lakawali dikatakan keluarga kecil karena jumlah tanggungan lebih banyak berada pada antara 2 – 3 orang dengan jumlah responden 16 orang atau persentase sebesar 53,33 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam mengolah usahatannya, yaitu selain karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga karena anggota keluarga tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan dan dalam mengelola usahatannya berupa bantuan kerja.

5.2 Jumlah Bentangan

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa jumlah banyaknya bentangan yang dimiliki oleh petani rumput laut bervariasi. Yang paling banyak dimiliki petani adalah 1.000 bentangan dan yang paling sedikit dimiliki petani yaitu 300

bentangan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah bentangan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Jumlah Bentangan Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Jumlah Tali (Bentangan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	300 – 416	1	3,33
2	417 – 533	7	23,33
3	534 – 650	6	20
4	651 – 767	5	16,67
5	768 – 884	6	20
6	885 – 1.001	5	16,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 10 menjelaskan bahwa jumlah bentangan petani responden terbanyak adalah antara 417 – 533 bentangan dengan jumlah responden 7 orang dengan persentase 23,33 % sedangkan jumlah bentangan yang terendah 300 – 416 bentangan dengan jumlah responden 1 orang dengan persentase 3,33 %. Hal ini disimpulkan bahwa jumlah bentangan 417 – 533 lebih banyak petani yang menggunakan karena petani menyesuaikan dengan modal yang mereka miliki untuk pembudidayaan rumput laut.

5.3 Panjang Bentangan

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa panjang bentangan yang dimiliki oleh petani responden yaitu 20 dan 25 meter. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai panjang bentangan responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Panjang Bentangan Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Panjang Bentangan (Meter)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	20	10	33,33
2	25	20	66,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 11 menjelaskan bahwa panjang bentangan yang terbanyak yaitu 25 meter dengan jumlah responden 20 orang dengan persentase 66,67 %. Sedangkan yang terendah 20 meter dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase 33,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa panjang bentangan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Lakawali lebih banyak menggunakan panjang bentangan 25 meter.

5.4 Jumlah Bibit Petani Responden

Jumlah bibit yang ditanam petani responden tergantung dari banyaknya jumlah bentangan yang dimiliki oleh petani. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah bibit dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Jumlah Bibit Yang Digunakan Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Jumlah Bibit (Kg)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	450 – 541	5	16,67
2	542 – 633	8	26,67
3	634 – 725	3	10
4	726 – 817	4	13,33
5	818 – 909	5	16,67
6	910 – 1.001	5	16,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 12 menjelaskan bahwa jumlah petani responden yang memiliki jumlah bibit terbanyak 542 – 633 kg sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 26,67 %, sedangkan responden yang memiliki jumlah bibit paling sedikit yaitu 634 – 725 kg dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase 10 % (Lampiran 3). Hal ini disimpulkan bahwa banyaknya jumlah bibit yang petani gunakan sesuai dengan jumlah bentangan yang dimiliki oleh petani dan panjang bentangan.

5.5 Jumlah Produksi

Produksi adalah banyaknya jumlah rumput laut kering yang dihasilkan petani responden rumput laut. jumlah produksi yang paling banyak dihasilkan oleh petani yaitu 2.000 kg dan produksi yang paling sedikit dihasilkan petani yaitu 1.000 kg. Banyaknya produksi sesuai dengan banyaknya bentangan yang dimiliki petani rumput laut. jumlah produksi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Jumlah Produksi Kering Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Jumlah Produksi Kering (Kg)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.000 – 1.166	2	6,67
2	1.167 – 1.333	3	10
3	1.334 – 1.500	8	26,67
4	1.501 – 1.667	7	23,33
5	1.668 – 1.834	5	16,67
6	1.835 – 2.001	5	16,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 13 menjelaskan bahwa jumlah produksi kering terbanyak berada pada 1.334 – 1.500 kg sebanyak 8 responden dengan persentase 26,67 % sedangkan jumlah produksi kering terkecil berada pada 1.000 – 1.166 kg dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase 6,67 % (Lampiran 4). Dari hasil tersebut sesuai dengan banyaknya jumlah bentangan yang dimiliki petani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

5.6 Pengeluaran Biaya

Pengeluaran biaya usahatani rumput laut merupakan salah satu kebutuhan utama bagi petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksinya banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti : perahu, pelampung, jangkar, tali dan dari. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya pengadaan bibit dan tenaga kerja.

5.6.1 Total Biaya Produksi

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Total biaya produksi adalah hasil penjumlahan dari total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti biaya pembelian perahu sebesar Rp 31.237.500 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp

1.041.250, pelampung sebesar Rp 5.670.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 189.000, jangkar sebesar Rp 227.500 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 7.583,33, dari penjemuran sebesar Rp 7.695.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 256.500 dan tali sebesar Rp 32.514.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim 1.083.800 dengan jumlah total biaya tetap sebesar Rp 77.344.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 2.578.133,33. Adapun biaya variabel meliputi biaya pembelian bibit dengan jumlah bentangan rata-rata/orang sebesar 688,33 jumlah bibit yang digunakan rata-rata/orang/musim sebesar 716,33 kg dengan harga Rp 3.500/kg biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp 75.215.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 2.507.166,67, adapun biaya tenaga kerja untuk persiapan bibit sebesar Rp 92.925.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim 3.097.500, penanaman sebesar Rp 82.600.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 2.753.333,33, pemeliharaan sebesar Rp 16.235.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 541.166,66, panen sebesar Rp 25.251.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 841.700 dengan total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 292.226.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 9.740.866,67. Berikut ini akan dikemukakan lebih jelas jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	
	• Penyusutan Alat	
	- perahu	1.041.250
	- pelampung	189.000
	- jangkar	7.583,33
	- dari penjemuran	256.500
	- tali	1.083.800
	Jumlah	2.578.133,33
2	Biaya Variabel	
	• Bibit	2.507.166,67
	• Biaya Tenaga Kerja	
	- persiapan bibit	3.097.500
	- penanaman	2.753.333,33
	- pemeliharaan	541.166,66
	- panen	841.700
	Jumlah	9.740.866,67
	Total Biaya Produksi	12.319.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 14 menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp 2.578.133,33/orang/musim tanam dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 9.740.866,67/orang/musim tanam, sehingga jumlah rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 12.319.000/orang/musim tanam (Lampiran 5, 6 dan 7).

5.7 Analisis Biaya dan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani rumput laut dari kegiatan usahatannya, karena petani berusaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan petani. Nilai pendapatan usahatani rumput laut diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen. Total penerimaan merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang

berlaku saat ini. Total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 1.051.600.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 35.053.333,33. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti biaya pembelian perahu mesin, pelampung, jangkar, dari penjemuran dan tali. sedangkan biaya variabel yang meliputi biaya pembelian bibit dan biaya tenaga kerja. Total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 369.570.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 12.319.000 dan pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 682.030.000 dengan rata-rata/orang/musim yang diperoleh sebesar Rp 22.734.333,33. Adapun analisis biaya produksi dan pendapatan dalam satu kali panen dapat dilihat dalam tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR) = (Y . Py)	
	a. Produksi (Y)	1.593,33/Kg
	b. Harga (Py)	22.000/Kg
	Total Penerimaan	35.053.333,33
2	Total Biaya (TC) = (FC + VC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	2.578.133,33
	b. Biaya Variabel (VC)	9.740.866,67
	Total Biaya	12.319.000
3	Pendapatan (Pd) = (TR – TC)	
	a. Penerimaan (TR)	35.053.333,33
	b. Total Biaya (TC)	12.319.000
	Total Pendapatan	22.734.333,33

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 15 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden di Desa Lakawali sebesar Rp 35.053.333,33/orang/musim nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi sebanyak 1.593,33kg dikali dengan harga produksi Rp 22.000/kg. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp

12.319.000/orang/musim rata-rata total biaya diperoleh dari rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 2.578.133,33 ditambah dengan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 9.740.866,67. rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam satu kali panen sebesar Rp 22.734.333,33 pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 35.053.333,33 dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 12.319.000 (Lampiran 8). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur tergantung dari jumlah produksi yang diperoleh petani responden.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kering rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dari sampel 30 orang petani rumput laut sebesar 47.800 kg dengan jumlah rata-rata perorang sebesar 1.593.33 kg/orang/musim tanam. Dari hasil produksi tersebut adapun jumlah rata-rata penerimaan perorang sebesar Rp 35.053.333,33/orang/musim tanam. Adapun rata-rata pendapatan petani perorang untuk 688,33 bentangan adalah Rp 22.734.333,33 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 12.319.000/orang/musim tanam.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yaitu :

1. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan kepada pembudidaya berupa pinjaman modal, sehingga pembudidaya dapat memperbanyak jumlah rakitnya untuk memanfaatkan lokasi budidaya yang masih luas sehingga tercipta pembudidaya yang sejahtera.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada pembudidaya rumput laut guna menciptakan sumber daya manusia yang terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J. 2006. *Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anggadiredja Jana T, A. Zalnika, H. Purwoto dan Sri Istini. 2011. *Rumput Laut (Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonim, 2001. *Budidaya Rumput Laut*. Dinas Kelautan dan Perikanan. Sulawesi Selatan.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aslan M. Laode, 2006. *Budidaya Rumput Laut*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, Luwu Timur dalam Angka 2009-2013.
- Danarti, 1992. *Palawija Budidaya dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Fuad Choliq, dkk. 2006. *60 Tahun Perikanan Indonesia*. Masyarakat Perikanan Nusantara.
- Hernanto.F.2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, 2013. *Penelitian Kelayakan Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, 2001. *Manajemen Pertanian*. PT. Bima Aksara. Jakarta.
- Kotler, Philip. dan Gary Amstrong, 2006. *Manajemen pemasaran*. Penerbit intermedia. Jakarta.
- Kotler dan Amstrong, 2011. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13, Jilid 1 dan 2. Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi, 2006. *Biaya Produksi*. <http://liam-tjandra/biaya-produksi.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 11 April 2019.
- Magfuri, 2007. *Beberapa Masalah dalam Produksi Pangan*. Prisma. Jakarta.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-6. STIE YKPN. Yogyakarta
- Poncomulyo, 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Penerbit PT Agro Media Pustaka. Jakarta.

Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartiwi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Taurino Poncomulyo, Herti Maryani, Lusi Kristiani, 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta.

Tjitrosomo, S.S., Harran, S dan Moosa, M. K. 1997. *The Ecology of The Indonesia Sea*. Part II Peripus Editions, (HK) LTD. Singapore.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Koesioner Penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

KUISIONER PENELITIAN PETANI RUMPUT LAUT

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :tahun

Tingkat Pendidikan :

Pengalaman Berusahatani.....tahun

Jumlah Tanggungan :orang

II. DAFTAR PERTANYAAN PETANI RESPONDEN

1. Jumlah bentangan :bentangan
2. Berapa panjang bentangan yang digunakan :meter
3. Berapa harga bibit :/Kg
4. Berapa kg bibit yang digunakan :Kg
5. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam persiapan bibit :orang
 - Pria :orang
 - Wanita :orang
6. Berapa lama persiapan bibit :hari
7. Berapa upah tenaga kerja dalam persiapan bibit : Rp...../hari
8. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam penanaman :orang
 - Pria :orang
 - Wanita :orang
9. Berapa lama penanaman :hari
10. Berapa upah tenaga kerja dalam penanaman : Rp...../bentangan
11. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam pemeliharaan :orang
 - Pria :orang

- Wanita :.....orang
12. Berapa lama pemeliharaan :.....hari
13. Berapa upah tenaga kerja dalam pemeliharaan : Rp...../orang
14. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam pemanenan :.....orang
- Pria :.....orang
 - Wanita :.....orang
15. Berapa lama pemanenan :.....hari
16. Berapa upah tenaga kerja dalam pemanenan : Rp...../orang
17. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam penjemuran :.....orang
- Pria :.....orang
 - Wanita :.....orang
18. Berapa lama penjemuran :.....hari
19. Berapa upah tenaga kerja dalam penjemuran : Rp...../orang
20. Alat yang digunakan :

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Lama Pakai (tahun)	Harga (Rp)		Nilai Penyusutan Alat (Rp)
				Baru (Rp)	Sisa (Rp)	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

21. Jumlah Produksi :.....kg
22. Harga Jual : Rp.....kg

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Tanggungjawab Keluarga
1	Rahim	56	SD	20	9
2	Muh. Natsir	44	SD	14	5
3	Mujiati	40	SD	15	3
4	Hasni	32	SMA	13	2
5	Nur Laeli	31	SMA	10	2
6	Iskandar	30	SMP	5	2
7	Sabaruddin	46	SD	8	3
8	Dewi Setia	34	SMA	7	2
9	Bahar	38	SMP	10	2
10	Sudirman	41	Tidak Tamat SD	10	4
11	Habibi	45	SMA	12	4
12	Bahtiar	50	SD	15	5
13	Ahmad	58	SD	17	6
14	Toiyah	42	SD	10	3
15	Maswan	46	Tidak Tamat SD	13	5
16	Annas	52	SD	15	5
17	Husni	37	SMP	10	2
18	Dwi Anugraheni	43	SD	12	3
19	Rahman	48	SMA	15	4
20	Wahyu	35	SMP	8	2
21	Syukur	53	Tidak Tamat SD	15	5
22	Sahli	48	SD	10	3
23	Arif Budiono	40	SMP	8	3
24	Warsono	55	SD	17	5
25	Madsukarto	50	SMP	10	4
26	Abdul Rasid	45	SD	10	4
27	Misjaun	40	SD	8	3
28	Imam	38	SD	10	2
29	Pabi	48	Tidak Tamat SD	17	6
30	Ashari	38	SMP	10	2
	Jumlah	1.303		384	110
	Rata2/Orang	43,43		12,8	3,67

Lampiran 3. Jumlah Produksi Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Nama Responden	Bentangan		Jumlah Bibit (kg)	Jumlah Produksi (kering/kg)
		Jumlah	Panjang (meter)		
1	Rahim	1.000	25	1.000	2.000
2	Muh. Natsir	1.000	25	1.000	2.000
3	Mujiati	1.000	25	1.000	2.000
4	Hasni	800	25	850	1.800
5	Nur Laeli	700	25	750	1.650
6	Iskandar	300	25	450	1.000
7	Sabaruddin	450	20	575	1.100
8	Dewi Setia	500	20	500	1.200
9	Bahar	550	20	600	1.300
10	Sudirman	600	25	600	1.600
11	Habibi	850	20	875	1.650
12	Bahtiar	800	25	840	1.700
13	Ahmad	1.000	25	1.000	2.000
14	Toiyah	700	20	700	1.650
15	Maswan	800	25	800	1.750
16	Annas	700	25	750	1.600
17	Husni	500	20	500	1.200
18	Dwi Anugraheni	600	25	600	1.500
19	Rahman	700	20	650	1.550
20	Wahyu	500	25	550	1.500
21	Syukur	800	25	850	1.750
22	Sahli	600	20	600	1.450
23	Arif Budiono	500	25	550	1.500
24	Warsono	1.000	25	1.000	2.000
25	Madsukarto	750	20	800	1.600
26	Abdul Rasid	500	25	500	1.500
27	Misjaun	600	20	650	1.500
28	Imam	550	25	600	1.500
29	Pabi	800	25	850	1.750
30	Ashari	500	25	500	1.500
Jumlah		20.650	700	21.490	47.800
Rata2/Org		688,33	23,33	716,33	1.593,33

Lampiran 4. Jumlah Penerimaan Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Produksi (kering/kg)	Harga Produksi (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.000	22.000	44.000.000
2	2.000	22.000	44.000.000
3	2.000	22.000	44.000.000
4	1.800	22.000	39.600.000
5	1.650	22.000	36.300.000
6	1.000	22.000	22.000.000
7	1.100	22.000	24.200.000
8	1.200	22.000	26.400.000
9	1.300	22.000	28.600.000
10	1.600	22.000	35.200.000
11	1.650	22.000	36.300.000
12	1.700	22.000	37.400.000
13	2.000	22.000	44.000.000
14	1.650	22.000	36.300.000
15	1.750	22.000	38.500.000
16	1.600	22.000	35.200.000
17	1.200	22.000	26.400.000
18	1.500	22.000	33.000.000
19	1.550	22.000	34.100.000
20	1.500	22.000	33.000.000
21	1.750	22.000	38.500.000
22	1.450	22.000	31.900.000
23	1.500	22.000	33.000.000
24	2.000	22.000	44.000.000
25	1.600	22.000	35.200.000
26	1.500	22.000	33.000.000
27	1.500	22.000	33.000.000
28	1.500	22.000	33.000.000
29	1.750	22.000	38.500.000
30	1.500	22.000	33.000.000
Jumlah	47.800	660.000	1.051.600.000
Rata2/Org	1.593,33	22.000	35.053.333,33

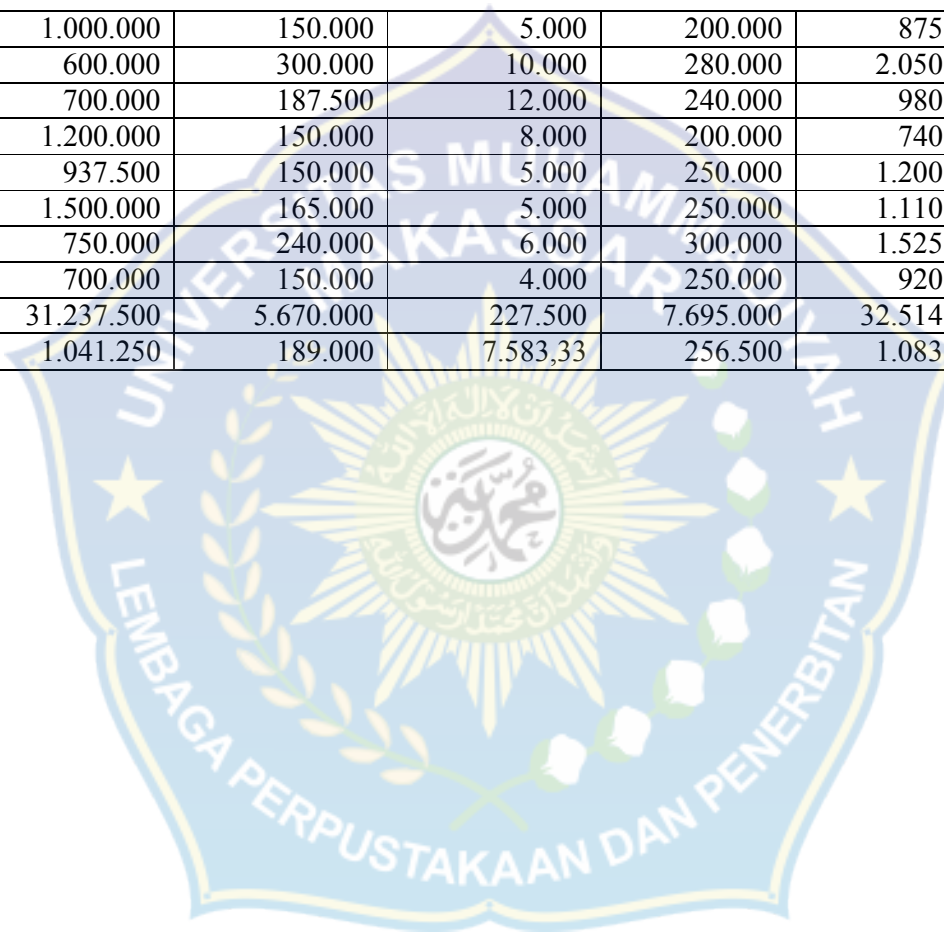
Lampiran 5. Total Biaya Variabel Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Jumlah Bibit (kg)	Harga Bibit (Rp 3.500/kg)	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	1.000	1.000	3.500.000	10.850.000	14.350.000
2	1.000	1.000	3.500.000	10.940.000	14.440.000
3	1.000	1.000	3.500.000	10.800.000	14.300.000
4	800	850	2.975.000	8.550.000	11.525.000
5	700	750	2.625.000	7.390.000	10.015.000
6	300	450	1.575.000	3.300.000	4.875.000
7	450	575	2.012.500	4.595.000	6.607.500
8	500	500	1.750.000	5.170.000	6.920.000
9	550	600	2.100.000	5.691.000	7.791.000
10	600	600	2.100.000	6.150.000	8.250.000
11	850	875	3.062.500	8.785.000	11.847.500
12	800	840	2.940.000	8.350.000	11.290.000
13	1.000	1.000	3.500.000	11.300.000	14.800.000
14	700	700	2.450.000	7.125.000	9.575.000
15	800	800	2.800.000	8.600.000	11.400.000
16	700	750	2.625.000	7.240.000	9.865.000
17	500	500	1.750.000	4.865.000	6.615.000
18	600	600	2.100.000	6.320.000	8.420.000
19	700	650	2.275.000	7.050.000	9.325.000
20	500	550	1.925.000	5.090.000	7.015.000
21	800	850	2.975.000	8.900.000	11.875.000
22	600	600	2.100.000	6.000.000	8.100.000
23	500	550	1.925.000	5.000.000	6.925.000
24	1.000	1.000	3.500.000	11.120.000	14.620.000
25	750	800	2.800.000	7.575.000	10.375.000
26	500	500	1.750.000	4.910.000	6.660.000
27	600	650	2.275.000	5.775.000	8.050.000
28	550	600	2.100.000	5.625.000	7.725.000
29	800	850	2.975.000	8.755.000	11.730.000
30	500	500	1.750.000	5.190.000	6.940.000
Jumlah	20.650	21.490	75.215.000	217.011.000	292.226.000
Rata2/Org	688,33	716,33	2.507.166,67	7.233.700	9.740.866,67

Lampiran 6. Total Biaya Tetap Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Biaya Penyusutan Alat					Total Biaya Tetap (Rp)
		Perahu (Rp)	Pelampung (Rp)	Jangkar (Rp)	Dari (Rp)	Tali (Rp)	
1	1.000	600.000	300.000	8.000	225.000	1.495.000	2.628.000
2	1.000	700.000	300.000	10.000	210.000	1.495.000	2.715.000
3	1.000	600.000	200.000	10.000	300.000	1.725.000	2.835.000
4	800	800.000	240.000	10.000	250.000	930.000	2.230.000
5	700	750.000	210.000	12.000	250.000	845.000	2.067.000
6	300	1.300.000	135.000	8.000	75.000	910.000	2.428.000
7	450	812.500	112.500	5.000	200.000	975.000	2.105.000
8	500	2.000.000	125.000	5.000	250.000	920.000	3.300.000
9	550	1.500.000	137.500	8.000	250.000	885.000	2.780.500
10	600	1.000.000	180.000	4.000	200.000	1.150.000	2.534.000
11	850	1.000.000	212.500	12.000	400.000	1.275.000	2.899.500
12	800	1.500.000	160.000	10.000	300.000	975.000	2.945.000
13	1.000	600.000	300.000	8.000	350.000	945.000	2.203.000
14	700	2.500.000	175.000	6.000	250.000	994.000	3.925.000
15	800	687.500	240.000	12.000	300.000	1.475.000	2.714.500
16	700	1.250.000	210.000	10.000	300.000	810.000	2.580.000
17	500	900.000	125.000	8.000	375.000	770.000	2.178.000
18	600	1.000.000	180.000	4.000	200.000	930.000	2.314.000
19	700	625.000	175.000	7.500	300.000	1.125.000	2.232.500
20	500	1.100.000	150.000	5.000	250.000	875.000	2.380.000
21	800	625.000	160.000	6.000	240.000	770.000	1.801.000
22	600	2.000.000	150.000	4.000	250.000	840.000	3.244.000

23	500	1.000.000	150.000	5.000	200.000	875.000	2.230.000
24	1.000	600.000	300.000	10.000	280.000	2.050.000	3.240.000
25	750	700.000	187.500	12.000	240.000	980.000	2.119.500
26	500	1.200.000	150.000	8.000	200.000	740.000	2.298.000
27	600	937.500	150.000	5.000	250.000	1.200.000	2.542.500
28	550	1.500.000	165.000	5.000	250.000	1.110.000	3.030.000
29	800	750.000	240.000	6.000	300.000	1.525.000	2.821.000
30	500	700.000	150.000	4.000	250.000	920.000	2.024.000
Jumlah	20.650	31.237.500	5.670.000	227.500	7.695.000	32.514.000	77.344.000
Rata2/Org	688,33	1.041.250	189.000	7.583,33	256.500	1.083.800	2.578.133,33



Lampiran 7. Total Pengeluaran Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.000	14.350.000	2.628.000	16.978.000
2	1.000	14.440.000	2.715.000	17.155.000
3	1.000	14.300.000	2.835.000	17.135.000
4	800	11.525.000	2.230.000	13.755.000
5	700	10.015.000	2.067.000	12.082.000
6	300	4.875.000	2.428.000	7.303.000
7	450	6.607.500	2.105.000	8.712.500
8	500	6.920.000	3.300.000	10.220.000
9	550	7.791.000	2.780.500	10.571.500
10	600	8.250.000	2.534.000	10.784.000
11	850	11.847.500	2.899.500	14.747.000
12	800	11.290.000	2.945.000	14.235.000
13	1.000	14.800.000	2.203.000	17.003.000
14	700	9.575.000	3.925.000	13.500.000
15	800	11.400.000	2.714.500	14.114.500
16	700	9.865.000	2.580.000	12.445.000
17	500	6.615.000	2.178.000	8.793.000
18	600	8.420.000	2.314.000	10.734.000
19	700	9.325.000	2.232.500	11.557.500
20	500	7.015.000	2.380.000	9.395.000
21	800	11.875.000	1.801.000	13.676.000
22	600	8.100.000	3.244.000	11.344.000
23	500	6.925.000	2.230.000	9.155.000
24	1.000	14.620.000	3.240.000	17.860.000
25	750	10.375.000	2.119.500	12.494.500
26	500	6.660.000	2.298.000	8.958.000
27	600	8.050.000	2.542.500	10.592.500
28	550	7.725.000	3.030.000	10.755.000
29	800	11.730.000	2.821.000	14.551.000
30	500	6.940.000	2.024.000	8.964.000
Jumlah	20.650	292.226.000	77.344.000	369.570.000
Rata2/Org	688,33	9.740.866,67	2.578.133,33	12.319.000

Lampiran 8. Pendapatan Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1.000	44.000.000	16.978.000	27.022.000
2	1.000	44.000.000	17.155.000	26.845.000
3	1.000	44.000.000	17.135.000	26.865.000
4	800	39.600.000	13.755.000	25.845.000
5	700	36.300.000	12.082.000	24.218.000
6	300	22.000.000	7.303.000	14.697.000
7	450	24.200.000	8.712.500	15.487.500
8	500	26.400.000	10.220.000	16.180.000
9	550	28.600.000	10.571.500	18.028.500
10	600	35.200.000	10.784.000	24.416.000
11	850	36.300.000	14.747.000	21.553.000
12	800	37.400.000	14.235.000	23.165.000
13	1.000	44.000.000	17.003.000	26.997.000
14	700	36.300.000	13.500.000	22.800.000
15	800	38.500.000	14.114.500	24.385.500
16	700	35.200.000	12.445.000	22.755.000
17	500	26.400.000	8.793.000	17.607.000
18	600	33.000.000	10.734.000	22.266.000
19	700	34.100.000	11.557.500	22.542.500
20	500	33.000.000	9.395.000	23.605.000
21	800	38.500.000	13.676.000	24.824.000
22	600	31.900.000	11.344.000	20.556.000
23	500	33.000.000	9.155.000	23.845.000
24	1.000	44.000.000	17.860.000	26.140.000
25	750	35.200.000	12.494.500	22.705.500
26	500	33.000.000	8.958.000	24.042.000
27	600	33.000.000	10.592.500	22.407.500
28	550	33.000.000	10.755.000	22.245.000
29	800	38.500.000	14.551.000	23.949.000
30	500	33.000.000	8.964.000	24.036.000
Jumlah	20.650	1.051.600.000	369.570.000	682.030.000
Rata2/Org	688,33	35.053.333,33	12.319.000	22.734.333,33

Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Perahu					Pelampung				
	Jumlah (unit)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	10	12.000.000	6.000.000	600.000	6.000	2	200	100	300.000
2	1	5	12.000.000	8.500.000	700.000	6.000	2	200	100	300.000
3	1	10	12.000.000	6.000.000	600.000	6.000	3	200	100	200.000
4	1	5	12.000.000	8.000.000	800.000	4.800	2	200	100	240.000
5	1	8	11.000.000	5.000.000	750.000	4.200	3	200	50	210.000
6	1	5	11.500.000	5.000.000	1.300.000	2.700	3	200	50	135.000
7	1	8	11.000.000	4.500.000	812.500	2.250	2	200	100	112.500
8	1	2	11.000.000	7.000.000	2.000.000	2.500	2	200	100	125.000
9	1	2	11.000.000	8.000.000	1.500.000	2.750	2	200	100	137.500
10	1	4	11.500.000	7.500.000	1.000.000	3.600	3	200	50	180.000
11	1	5	12.000.000	7.000.000	1.000.000	4.250	2	200	100	212.500
12	1	3	11.500.000	7.000.000	1.500.000	4.800	3	200	100	160.000
13	1	10	12.000.000	6.000.000	600.000	6.000	3	200	50	300.000
14	1	2	12.000.000	7.000.000	2.500.000	3.500	2	200	100	175.000
15	1	8	11.000.000	5.500.000	687.500	4.800	2	200	100	240.000
16	1	6	11.500.000	4.000.000	1.250.000	4.200	2	200	100	210.000
17	1	5	11.000.000	6.500.000	900.000	2.500	3	200	50	125.000
18	1	3	11.000.000	8.000.000	1.000.000	3.600	2	200	100	180.000
19	1	12	12.000.000	4.500.000	625.000	3.500	3	200	50	175.000
20	1	5	11.500.000	6.000.000	1.100.000	3.000	3	200	50	150.000
21	1	12	11.000.000	3.500.000	625.000	4.800	3	200	100	160.000
22	1	2	11.000.000	7.000.000	2.000.000	3.000	2	200	100	150.000

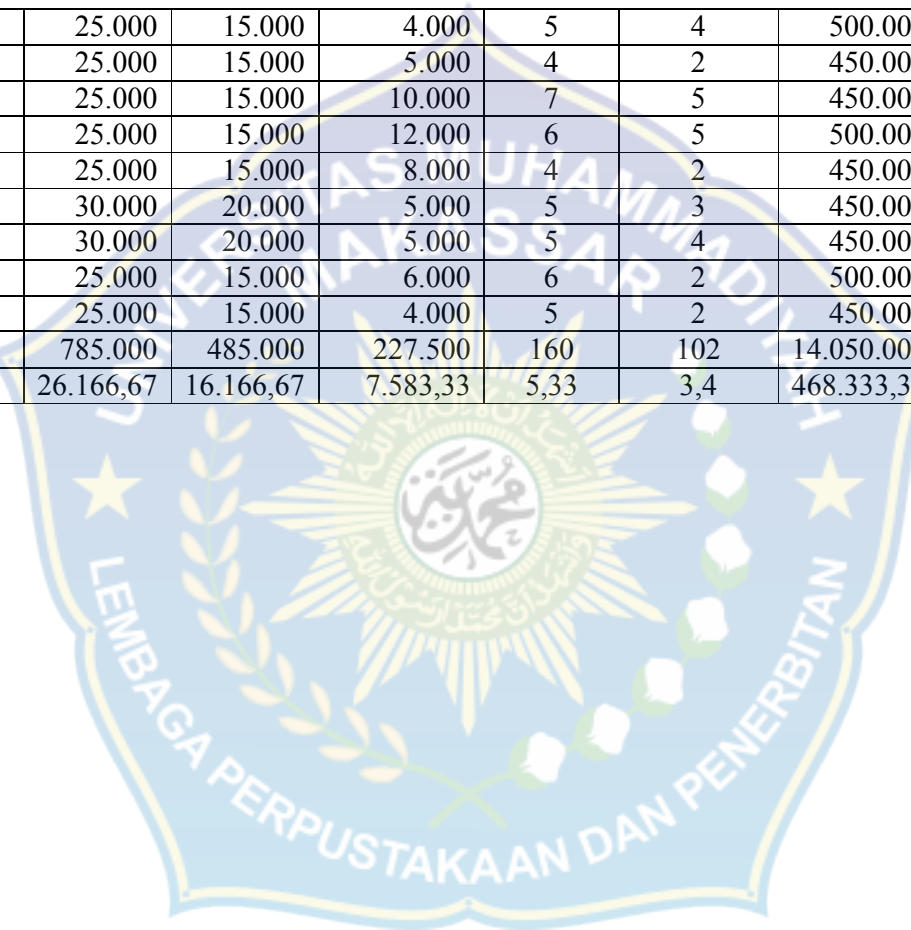
23	1	6	11.500.000	5.500.000	1.000.000	3.000	3	200	50	150.000
24	1	15	12.000.000	3.000.000	600.000	6.000	2	200	100	300.000
25	1	10	11.000.000	4.000.000	700.000	3.750	2	200	100	187.500
26	1	5	11.000.000	5.000.000	1.200.000	3.000	2	200	100	150.000
27	1	8	11.500.000	4.000.000	937.500	3.000	3	200	50	150.000
28	1	2	11.000.000	8.000.000	1.500.000	3.300	3	200	50	165.000
29	1	12	12.000.000	3.000.000	750.000	4.800	2	200	100	240.000
30	1	10	11.000.000	4.000.000	700.000	3.000	2	200	100	150.000
Jumlah	30	200	343.500.000	174.000.000	37.425.000	118.600	73	6.000	2.500	5.670.000
Rata2/org	1	6,67	11.450.000	5.800.000	1.247.500	3.953,33	2,43	200	83,33	189.000



Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jangkar					Dari Penjemuran				
	Jumlah (unit)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	8	10	25.000	15.000	8.000	6	4	500.000	350.000	225.000
2	8	8	25.000	15.000	10.000	7	5	450.000	300.000	210.000
3	8	8	30.000	20.000	10.000	6	4	500.000	300.000	300.000
4	6	6	25.000	15.000	10.000	5	3	450.000	300.000	250.000
5	6	5	25.000	15.000	12.000	5	2	450.000	350.000	250.000
6	4	5	25.000	15.000	8.000	3	4	450.000	350.000	75.000
7	4	8	25.000	15.000	5.000	4	2	500.000	400.000	200.000
8	4	8	25.000	15.000	5.000	4	4	500.000	250.000	250.000
9	4	5	30.000	20.000	8.000	5	2	450.000	350.000	250.000
10	4	10	25.000	15.000	4.000	5	5	450.000	250.000	200.000
11	6	5	25.000	15.000	12.000	6	3	500.000	300.000	400.000
12	6	6	30.000	20.000	10.000	6	2	500.000	400.000	300.000
13	8	10	30.000	20.000	8.000	7	5	450.000	200.000	350.000
14	6	10	25.000	15.000	6.000	5	4	450.000	250.000	250.000
15	6	5	25.000	15.000	12.000	6	2	450.000	350.000	300.000
16	6	6	25.000	15.000	10.000	6	2	450.000	350.000	300.000
17	4	10	25.000	15.000	8.000	5	2	450.000	300.000	375.000
18	4	6	25.000	15.000	4.000	5	5	500.000	300.000	200.000
19	6	8	25.000	15.000	7.500	6	4	450.000	250.000	300.000
20	4	8	25.000	15.000	5.000	5	4	450.000	250.000	250.000
21	6	10	30.000	20.000	6.000	6	5	500.000	300.000	240.000

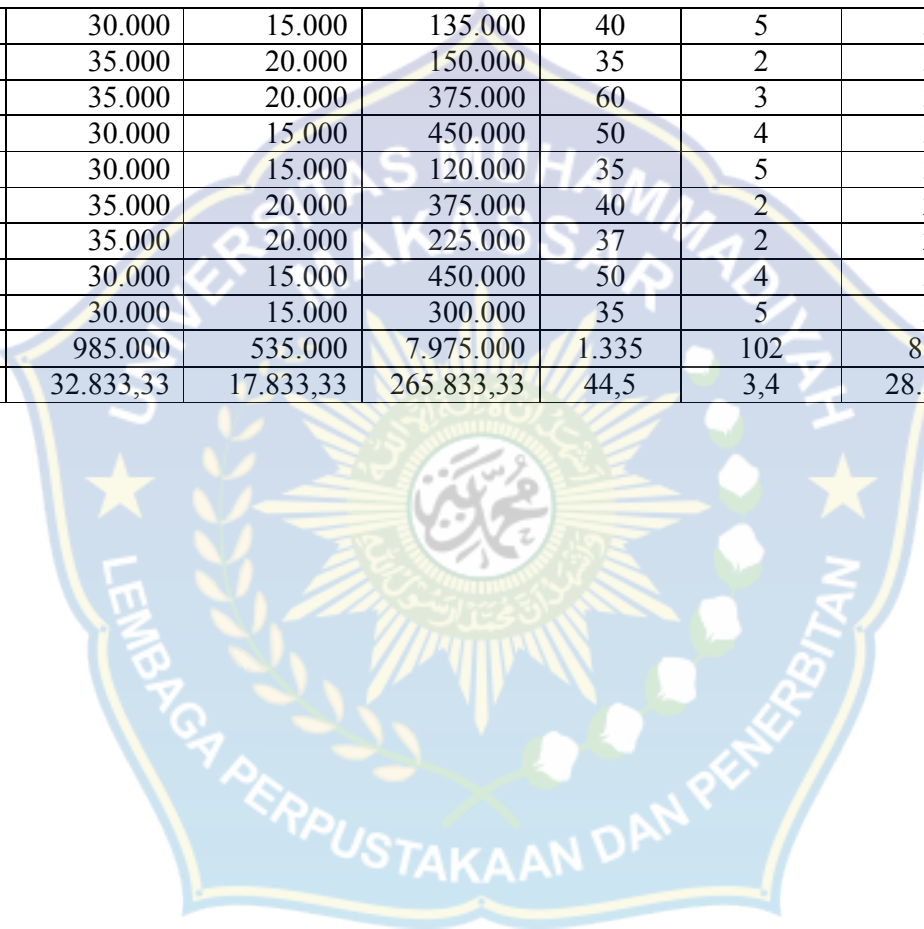
22	4	10	25.000	15.000	4.000	5	4	500.000	300.000	250.000
23	4	8	25.000	15.000	5.000	4	2	450.000	350.000	200.000
24	8	8	25.000	15.000	10.000	7	5	450.000	250.000	280.000
25	6	5	25.000	15.000	12.000	6	5	500.000	300.000	240.000
26	4	5	25.000	15.000	8.000	4	2	450.000	350.000	200.000
27	4	8	30.000	20.000	5.000	5	3	450.000	300.000	250.000
28	4	8	30.000	20.000	5.000	5	4	450.000	250.000	250.000
29	6	10	25.000	15.000	6.000	6	2	500.000	400.000	300.000
30	4	10	25.000	15.000	4.000	5	2	450.000	350.000	250.000
Jumlah	162	229	785.000	485.000	227.500	160	102	14.050.000	9.300.000	7.695.000
Rata2/org	5,4	7,63	26.166,67	16.166,67	7.583,33	5,33	3,4	468.333,33	310.000	256.500



Lanjutan Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Tali No. 10 mm					Tali No. 6 mm				
	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/kg)	Nilai Akhir (Rp/kg)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/kg)	Nilai Akhir (Rp/kg)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	75	5	35.000	20.000	225.000	60	5	30.000	20.000	120.000
2	75	5	35.000	20.000	225.000	60	5	30.000	20.000	120.000
3	75	3	30.000	15.000	375.000	60	3	25.000	15.000	200.000
4	60	5	35.000	20.000	180.000	50	2	30.000	20.000	250.000
5	55	5	35.000	20.000	165.000	47	2	30.000	20.000	235.000
6	35	3	35.000	20.000	175.000	17	2	25.000	15.000	85.000
7	30	2	35.000	20.000	225.000	30	2	30.000	20.000	150.000
8	40	2	30.000	15.000	300.000	35	5	25.000	15.000	70.000
9	45	5	35.000	20.000	135.000	40	2	25.000	15.000	200.000
10	50	2	35.000	20.000	375.000	45	3	30.000	20.000	150.000
11	65	3	35.000	20.000	325.000	50	4	30.000	20.000	125.000
12	60	2	30.000	15.000	450.000	50	4	30.000	20.000	125.000
13	75	5	30.000	15.000	225.000	60	3	30.000	20.000	200.000
14	55	3	35.000	20.000	275.000	47	5	25.000	15.000	94.000
15	60	2	30.000	15.000	450.000	50	2	25.000	15.000	250.000
16	55	5	35.000	20.000	165.000	47	2	30.000	20.000	235.000
17	40	4	35.000	20.000	150.000	35	5	30.000	20.000	70.000
18	45	3	30.000	15.000	225.000	40	5	25.000	15.000	80.000
19	50	2	30.000	15.000	375.000	45	3	25.000	15.000	150.000
20	40	4	35.000	20.000	150.000	35	2	30.000	20.000	175.000
21	60	4	30.000	15.000	225.000	50	4	30.000	20.000	125.000

22	45	5	30.000	15.000	135.000	40	5	30.000	20.000	80.000
23	40	4	35.000	20.000	150.000	35	2	30.000	20.000	175.000
24	75	3	35.000	20.000	375.000	60	3	30.000	20.000	200.000
25	60	2	30.000	15.000	450.000	50	4	30.000	20.000	125.000
26	40	5	30.000	15.000	120.000	35	5	30.000	20.000	70.000
27	50	2	35.000	20.000	375.000	40	2	25.000	15.000	200.000
28	45	3	35.000	20.000	225.000	37	2	25.000	15.000	185.000
29	60	2	30.000	15.000	450.000	50	4	30.000	20.000	125.000
30	40	2	30.000	15.000	300.000	35	5	30.000	20.000	70.000
Jumlah	1.600	102	985.000	535.000	7.975.000	1.335	102	850.000	550.000	4.439.000
Rata2/Org	53,33	3,4	32.833,33	17.833,33	265.833,33	44,5	3,4	28.333,33	18.333,33	147.966,67



Lanjutan Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Tali No.4 mm					Tali No. 1,5 mm					
	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/kg)	Nilai Akhir (Rp/kg)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/kg)	Nilai Akhir (Rp/kg)	Nilai Penyusutan (Rp)	Total Harga Tali 10+6+4+1,5 (Rp)
1	120	3	35.000	20.000	600.000	110	2	20.000	10.000	550.000	1.495.000
2	120	3	35.000	20.000	600.000	110	2	20.000	10.000	550.000	1.495.000
3	120	2	40.000	30.000	600.000	110	2	20.000	10.000	550.000	1.725.000
4	100	5	35.000	20.000	300.000	80	4	20.000	10.000	200.000	930.000
5	90	5	35.000	20.000	270.000	70	4	20.000	10.000	175.000	845.000
6	60	2	35.000	20.000	450.000	40	2	20.000	10.000	200.000	910.000
7	65	3	30.000	15.000	325.000	55	2	20.000	10.000	275.000	975.000
8	70	3	35.000	20.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	920.000
9	75	5	35.000	20.000	225.000	65	2	20.000	10.000	325.000	885.000
10	80	4	30.000	15.000	300.000	65	2	20.000	10.000	325.000	1.150.000
11	105	3	35.000	20.000	525.000	90	3	20.000	10.000	300.000	1.275.000
12	100	5	40.000	30.000	200.000	80	4	20.000	10.000	200.000	975.000
13	120	4	40.000	30.000	300.000	110	5	20.000	10.000	220.000	945.000
14	90	3	35.000	20.000	450.000	70	4	20.000	10.000	175.000	994.000
15	100	4	35.000	20.000	375.000	80	2	20.000	10.000	400.000	1.475.000
16	90	5	30.000	15.000	270.000	70	5	20.000	10.000	140.000	810.000
17	70	3	30.000	15.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	770.000
18	80	4	35.000	20.000	300.000	65	2	20.000	10.000	325.000	930.000
19	90	3	35.000	20.000	450.000	75	5	20.000	10.000	150.000	1.125.000
20	70	3	30.000	15.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	875.000

21	100	4	40.000	30.000	250.000	85	5	20.000	10.000	170.000	770.000
22	80	4	35.000	20.000	300.000	65	2	20.000	10.000	325.000	840.000
23	70	3	35.000	20.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	875.000
24	120	2	35.000	20.000	900.000	115	2	20.000	10.000	575.000	2.050.000
25	85	5	30.000	15.000	255.000	75	5	20.000	10.000	150.000	980.000
26	70	3	35.000	20.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	740.000
27	80	4	30.000	15.000	300.000	65	2	20.000	10.000	325.000	1.200.000
28	75	3	35.000	20.000	375.000	65	2	20.000	10.000	325.000	1.110.000
29	100	2	30.000	15.000	750.000	80	4	20.000	10.000	200.000	1.525.000
30	70	3	30.000	15.000	350.000	60	3	20.000	10.000	200.000	920.000
Jumlah	2.665	105	1.025.000	595.000	11.770.000	2.255	92	600.000	300.000	8.330.000	32.514.000
Rata2/Org	88,83	3,5	34.166,67	19.833,33	392.333,33	75,167	3,067	20.000	10.000	277.666,67	1.083.800



Lampiran 10. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Persiapan Bibit				Penanaman			
		Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Bentangan (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/bentangan (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	1.000	6	15	4.500	4.500.000	1	12	4.000	4.000.000
2	1.000	5	16	4.500	4.500.000	1	10	4.000	4.000.000
3	1.000	6	18	4.500	4.500.000	1	10	4.000	4.000.000
4	800	4	12	4.500	3.600.000	1	10	4.000	3.200.000
5	700	4	11	4.500	3.150.000	1	8	4.000	2.800.000
6	300	2	8	4.500	1.350.000	1	7	4.000	1.200.000
7	450	3	9	4.500	2.025.000	1	9	4.000	1.800.000
8	500	3	9	4.500	2.250.000	1	10	4.000	2.000.000
9	550	3	10	4.500	2.475.000	1	10	4.000	2.200.000
10	600	3	10	4.500	2.700.000	1	8	4.000	2.400.000
11	850	4	13	4.500	3.825.000	1	12	4.000	3.400.000
12	800	4	10	4.500	3.600.000	1	10	4.000	3.200.000
13	1.000	6	15	4.500	4.500.000	1	13	4.000	4.000.000
14	700	4	10	4.500	3.150.000	1	8	4.000	2.800.000
15	800	4	10	4.500	3.600.000	1	10	4.000	3.200.000
16	700	4	12	4.500	3.150.000	1	10	4.000	2.800.000
17	500	3	8	4.500	2.250.000	1	7	4.000	2.000.000
18	600	3	10	4.500	2.700.000	1	8	4.000	2.400.000
19	700	3	10	4.500	3.150.000	1	10	4.000	2.800.000

20	500	3	8	4.500	2.250.000	1	8	4.000	2.000.000
21	800	5	12	4.500	3.600.000	1	12	4.000	3.200.000
22	600	3	10	4.500	2.700.000	1	10	4.000	2.400.000
23	500	3	10	4.500	2.250.000	1	10	4.000	2.000.000
24	1.000	5	18	4.500	4.500.000	1	13	4.000	4.000.000
25	750	4	9	4.500	3.375.000	1	9	4.000	3.000.000
26	500	3	7	4.500	2.250.000	1	7	4.000	2.000.000
27	600	3	8	4.500	2.700.000	1	8	4.000	2.400.000
28	550	3	8	4.500	2.475.000	1	8	4.000	2.200.000
29	800	5	10	4.500	3.600.000	1	10	4.000	3.200.000
30	500	3	9	4.500	2.250.000	1	10	4.000	2.000.000
Jumlah	20.650	114	325	135.000	92.925.000	30	287	120.000	82.600.000
Rata2/Org	688,33	3,8	10,83	4.500	3.097.500	1	9,567	4.000	2.753.333,33



Lanjutan Lampiran 10. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2019.

No	Jumlah Bentangan	Pemeliharaan				Panen				Total Upah Tenaga Kerja (Rp)
		Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	
1	1.000	5	8	25.000	1.000.000	5	9	30.000	1.350.000	10.850.000
2	1.000	5	8	25.000	1.000.000	6	8	30.000	1.440.000	10.940.000
3	1.000	6	7	25.000	1.050.000	5	10	30.000	1.250.000	10.800.000
4	800	4	7	25.000	700.000	5	7	30.000	1.050.000	8.550.000
5	700	4	6	25.000	600.000	4	7	30.000	840.000	7.390.000
6	300	3	4	25.000	300.000	3	5	30.000	450.000	3.300.000
7	450	4	4	20.000	320.000	3	6	25.000	450.000	4.595.000
8	500	4	4	20.000	320.000	4	6	25.000	600.000	5.170.000
9	550	4	5	20.000	400.000	4	7	25.000	616.000	5.691.000
10	600	3	6	25.000	450.000	4	5	30.000	600.000	6.150.000
11	850	4	7	20.000	560.000	5	8	25.000	1.000.000	8.785.000
12	800	4	5	25.000	500.000	5	7	30.000	1.050.000	8.350.000
13	1.000	5	8	25.000	1.000.000	6	10	30.000	1.800.000	11.300.000
14	700	3	5	20.000	300.000	5	7	25.000	875.000	7.125.000
15	800	4	6	25.000	600.000	5	8	30.000	1.200.000	8.600.000
16	700	3	6	25.000	450.000	4	7	30.000	840.000	7.240.000
17	500	3	4	20.000	240.000	3	5	25.000	375.000	4.865.000
18	600	4	5	25.000	500.000	4	6	30.000	720.000	6.320.000
19	700	4	5	20.000	400.000	4	7	25.000	700.000	7.050.000

20	500	3	4	25.000	300.000	3	6	30.000	540.000	5.090.000
21	800	5	6	25.000	750.000	5	9	30.000	1.350.000	8.900.000
22	600	3	5	20.000	300.000	4	6	25.000	600.000	6.000.000
23	500	3	4	25.000	300.000	3	5	30.000	450.000	5.000.000
24	1.000	5	8	25.000	1.120.000	5	10	30.000	1.500.000	11.120.000
25	750	4	5	20.000	400.000	4	8	25.000	800.000	7.575.000
26	500	3	4	25.000	300.000	3	4	30.000	360.000	4.910.000
27	600	3	5	20.000	300.000	3	5	25.000	375.000	5.775.000
28	550	4	5	25.000	500.000	3	5	30.000	450.000	5.625.000
29	800	5	7	25.000	875.000	4	9	30.000	1.080.000	8.755.000
30	500	4	4	25.000	400.000	3	6	30.000	540.000	5.190.000
Jumlah	20.650	118	167	700.000	16.235.000	124	208	850.000	25.251.000	217.011.000
Rata2/Org	688,33	3,93	5,567	23.333,33	541.166,67	4,13	6,93	28.333,33	841.700	7.233.700



DOKUMENTASI



Gambar 2. Proses Wawancara Responden di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur



Gambar 3. Proses Pemanenan Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur



Gambar 4. Proses Penjemuran Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mulyasri tanggal 10 September 1996 dari ayah Sutiman dan ibu Sri Nurwatiah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 1 Tomoni dan lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Perkebunan Nusantara Unit XIV di Kabupaten Luwu Timur. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,